

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan terkait dengan hadirnya kedua masjid yang saling berdekatan di setiap daerah, menghasilkan sesuatu yang positif di setiap Kampung Bukit Tani dan Kampung Bogorejo. Kampung Bukit Tani dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dua masjid adalah hasil dari konflik paham keagamaan yang membuat gesekan diantara jama'ah. Perbedaan paham keagamaan jama'ah adalah dasar awal yang memprakarsai adanya jama'ah Syuhada dan jama'ah Nururruhmah. Selain itu, dibalik fenomena tersebut terdapat elit-elit yang memegang dan memotori jama'ah sesuai dengan kepentingan dan paham keagamaan yang dipahami, dengan didasari rasa tidak ingin bergabung dan mengembangkan masjid sesuai dengan paham keagamaan secara bersama-sama. Meski demikian, konflik yang ada sebenarnya terjadi secara *laten* yang bersifat *koeksistensi*.

Bedasarkan penelusuran di lapangan, dapat disimpulkan bahwa perbedaan paham yang terjadi adalah perbedaan paham keagamaan yang diawali dengan berkumpulnya di Masjid Syuhada menyebabkan ketercampuradukan paham keagamaan yang berdampak pada jama'ah. Ketercampuradukan paham keagamaan yang terjadi membuat jama'ah yang merasa paham keagamaan tidak sesuai pada umumnya, membentuk aliansi

yang berujung dengan di resmikan Masjid Nururrahmah. Disisi lain dengan adanya dua masjid, menghasilkan implikasi yang positif pada jama'ah dan masyarakat. Secara umum implikasi yang positif bagi masyarakat adalah seperti dapat melakukan shalat jum'at di masjid kampung mereka sendiri, selain itu untuk yang tidak pernah shalat di masjid, berqurban, berinfak, sedekah dan lainnya dengan alasan masjid sempit dan tidak ada masjid, kini sudah dapat melaksanakan itu semua. Selain itu implikasi yang positif juga dirasakan oleh internal kelompok jama'ah masing-masing masjid, seperti jama'ah masing-masing masjid dapat menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan apa yang dirasa dan dipahaminya benar di masjid mereka masing-masing, dan terlebih lagi memperkuat rasa integrasi tiap-tiap kelompok jama'ah masing-masing masjid. Walaupun terdapat implikasi yang bersifat negatif yakni terjadinya penggelompokkan dan pengkotak-kotakan jama'ah.

Sementara itu, untuk Kampung Bogorejo dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dua masjid adalah hasil dari perombakan yang membuat seluruh kegiatan keagamaan dialih fungsikan ke langgar dan membuat sebagian jama'ah ingin meneruskan kegiatan keagamaan di langgar tersebut dan ingin menjadikannya sebuah masjid, dengan adanya hal tersebut menciptakan perbedaan pendapat yang bersifat *laten* dan berpotensi konflik. Akan tetapi dengan adanya dua masjid, lebih menghasilkan implikasi yang positif pada jama'ah dan masyarakat. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, secara umum implikasi yang positif bagi masyarakat adalah seperti dapat

melakukan shalat jum'at di masjid kampung mereka sendiri, selain itu untuk yang tidak pernah shalat di masjid, berqurban, berinfaq, sedekah dan lainnya dengan alasan masjid sempit dan tidak ada masjid, kini sudah dapat melaksanakan itu semua. Selain itu implikasi yang positif juga dirasakan oleh internal kelompok jama'ah masing-masing masjid, seperti jama'ah masing-masing masjid dapat menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan apa yang dirasa dan dipahaminya benar di masjid mereka masing-masing, dan terlebih lagi memperkuat rasa integrasi tiap-tiap kelompok jama'ah masing-masing masjid. Walaupun terdapat implikasi yang bersifat negatif yakni terjadinya penggelompokkan jama'ah, yang akhirnya berujung pada jama'ah dari tiap-tiap kelompok sibuk dengan kelompok mereka masing-masing sehingga mengurangi interaksi antara jama'ah, pengurus masjid dan anggota dari kedua kelompok yang ada pada tiap-tiap masjid.

B. Implikasi Teori

Pada bagian ini peneliti menjelaskan terkait dengan implikasi teori, yang mana pembahasannya menyangkut tentang implikasi penempatan pembangunan masjid terhadap sosial keagamaan jama'ah dengan kerangka teori sebagai alat analisis. Di mana pada penelitian ini teori konflik ditekankan untuk daerah yang berkonflik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Lewis Coser mengenai konsep Realistik dan Non-Realistik, dengan konsep dasar bahwa dari teori ini memandang konflik tidak

selalu menghasilkan sesuatu yang negatif, melainkan juga menghasilkan sesuatu yang positif.

Konsep konflik Non-Realistik yang disampaikan oleh Lewis Coser pada intinya telah memberikan gambaran atau penjelasan terhadap peneliti sehingga dapat dipakai dalam menganalisis penelitian ini yaitu implikasi penempatan pembangunan masjid terhadap sosial keagamaan jama'ah. Dengan konsep konflik Non-Realistik yang disampaikan oleh Lewis Coser ini, peneliti melihat bahwa penempatan pembangunan masjid yang disebabkan konflik secara terselubung akibat perbedaan paham keagamaan dimulai dengan adanya seseorang atau pun elit-elit yang tidak ingin melaksanakan paham keagamaan yang berbeda dengan apa yang ia percayai secara bersama-sama. Kekecewaan elit-elit tersebut menjadi alasan dasar untuk mendorong jama'ah meresmikan masjid sesuai dengan paham keagamaan mereka dengan alasan yang umum tanpa menjelaskan tujuan sebenarnya. Setelah jama'ah mempunyai masjid masing-masing, akhirnya terwujud rasa solidaritas yang tinggi setelah adanya ketegangan dan memperbaiki diri jama'ah masing-masing.

Coser juga menjelaskan bahwa konflik memiliki fungsi yang positif terhadap suatu sistem secara eksternal, seperti menstabilkan hubungan antar kelompok, memunculkan norma-norma baru, tersedianya mekanisme adaptasi, keseimbangan kekuasaan, berkembangnya koalisi dan asosiasi baru, terpeliharanya garis batas kelompok. Selain itu konflik tersebut menghasilkan sesuatu yang positif untuk masyarakat. Dari beberapa fungsi positif yang

dijelaskan oleh Coser dalam teorinya, semua dijadikan oleh peneliti sebagai bayangan dalam menganalisis implikasi dari konflik yang terjadi.

Peneliti melihat dari penjelasan singkat mengenai fungsi positif dari konflik tersebut bahwa ada hubungan antara milik Lewis Coser tersebut dengan penelitian ini. Peneliti menarik kesimpulan bahwa ada implikasi teori dari masing-masing penjelasan poin-poin teori yang peneliti gunakan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

C. Saran

Pengaruh paham keagamaan yang menjadi alasan dasar berdirinya dua masjid memberikan dampak bagi jama'ah dan masyarakat menjadi keharmonisan hidup semakin terpelihara seiring dengan pelaksanaan program pembangunan di wilayah tersebut. Adapun saran yang diberikan peneliti terhadap kondisi masyarakat Bukit Sari agar lebih baik pada masa yang akan datang antara lain sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengurus masing-masing masjid agar lebih dapat mengakomodir dan mengayomi keinginan jama'ah, agar tidak terjadi permasalahan seperti ini lagi. Adapun kepada pihak pengurus masjid agar selalu meninjau segala bentuk aspirasi jama'ah dan masyarakat sekitar agar terciptanya kehidupan yang harmonis.
2. Kepada pihak jama'ah untuk tidak selalu menjadikan perbedaan paham keagamaan sebagai dasar bahwa mereka paham mereka lebih benar

ketimbang paham jama'ah lainnya. Perbedaan paham-paham keagamaan seharusnya dijadikan warna-warna tersendiri di dalam berkehidupan bermasyarakat yang berfungsi untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya.

3. Masyarakat Kampung Bukit Tani harus tetap menjaga rasa keharmonisan dalam berhubungan terutama para jama'ah masing-masing masjid atau pun jama'ah antar masjid, karena seharusnya dengan perbedaan segalanya menjadi terang benderang. Jika kita tidak mau menerima perbedaan, maka kita akan menolak dan tertutup terhadap semua yang ada di luar sana dan tidak ada yang dirugikan selain diri kita sendiri.
4. Perbedaan membuat wawasan kita akan terbuka, pengetahuan kita akan meningkat dan kita dapat belajar untuk saling bertoleransi dan tidak judgemental.

Berbeda dengan Kampung Bogerojo, yang di sana berdirinya dua masjid bukan karena konflik melainkan karena kesepakatan bersama. Adapun saran yang diberikan peneliti terhadap kondisi masyarakat Bogorejo agar lebih baik pada masa yang akan datang antara lain sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengurus masing-masing masjid agar lebih dapat menjaga dan menambah segala bentuk kekompakkan yang dijalin selama ini.

2. Kepada pihak jama'ah untuk menjaga sama keharmonisan yang sudah terjalin selama ini. Selalu menjaga kekompakkan antara jama'ah masing-masing masjid tanpa pernah memandang adanya perbedaan antara jama'ah atas dan bawah.
3. Masyarakat Kampung Bogorejo harus tetap menjaga rasa keharmonisan dalam berhubungan terutama para jama'ah masing-masing masjid atau pun jama'ah antar masjid.

